



KERUSUHAN DI MANDALA KRIDA CORENG YOGYA

Sultan Tinjau Izin Pertandingan, Haryadi Panggil Manajemen PSIM

YOGYA (MERAPI) - Keributan yang terjadi pada pertandingan PSIM Yogya melawan Persis Solo di Stadion Mandala Krida, Yogya, Senin (21/10), mendapat tanggapan serius dari Gubernur DIY, Sri Sultan Hamengku Buwono X. Terkait tindakan kurang terpuji yang dilakukan sejumlah oknum supporter PSIM, Sultan mengaku sangat prihatin.

"Ya saya prihatin ketika mendapat laporan saat malam kejadian. Saya tidak tahu, alasannya apa itu, kok tidak jelas. Pendukung PSIM melakukan tindakan kekerasan dan merusak aset negara. Kenapa harus jadi orang beringsas? Katanya Yogya itu berbudi luhur, orangnya sopan tapi kok menunjukkan tindakan seperti itu," ungkap Raja Keraton Yogyakarta itu di Yogya, Selasa (22/10).

Disampaikan Sultan, masyarakat diharapkan berperilaku baik, sopan, tidak emosional. Selain itu, masyarakat Yogya juga sudah dikenal sebagai masyarakat yang beradab. Jika terjadi tindak kekerasan seperti itu, seolah menunjukkan bahwa masyarakat Yogya tidak mencerminkan perilaku yang sepatutnya.

Dengan adanya kejadian keributan tersebut, Sultan mulai mempertimbangkan izin penggunaan Stadion Mandala Krida. "Kalau seperti ini, bukan main bola tapi justru pertunjukan kekerasan yang ditonton. Ya lebih baik tidak ada sepakbola saja di Yogya. Seperti itu malah membangun orang tidak beradab. Saya akan berpikir, ketika Mandala Krida dipakai, suatu saat akan rusak. Sekarang saja belum," tuturnya.

Lebih lanjut, Sultan menjelaskan bahwa pertandingan sepakbola di Stadion Mandala Krida perlu ditinjau lagi izinnya.

**Bersambung ke halaman 9*

Sultan

"Kalau sepakbola hanya kekerasan, tidak ada izin. Bukannya melarang ya tapi pertandingan seperti itu malah jadi tidak bermanfaat. Kalau soal evaluasi, itu urusannya Pemerintah Kota karena wilayahnya sana. Namun ini jadi pertimbangan," jelasnya.

Walikota Yogyakarta Haryadi Suyuti juga menyelesaikan keributan itu. Pihaknya mendukung polisi untuk mengusut tuntas kasus tersebut. Terutama oknum penonton yang melakukan kerusakan dan pembakaran mobil polisi serta penjarahan.

"Saya sangat prihatin dan amat sangat menyelesaikan kejadian kemarin. Kejadian yang sebenarnya peristiwa olahraga di mana kita bersama menjunjung tinggi fairplay dan semangat sportivitas, namun akhirnya terjadi hal yang tidak kita inginkan," kata Haryadi, Selasa (22/10).

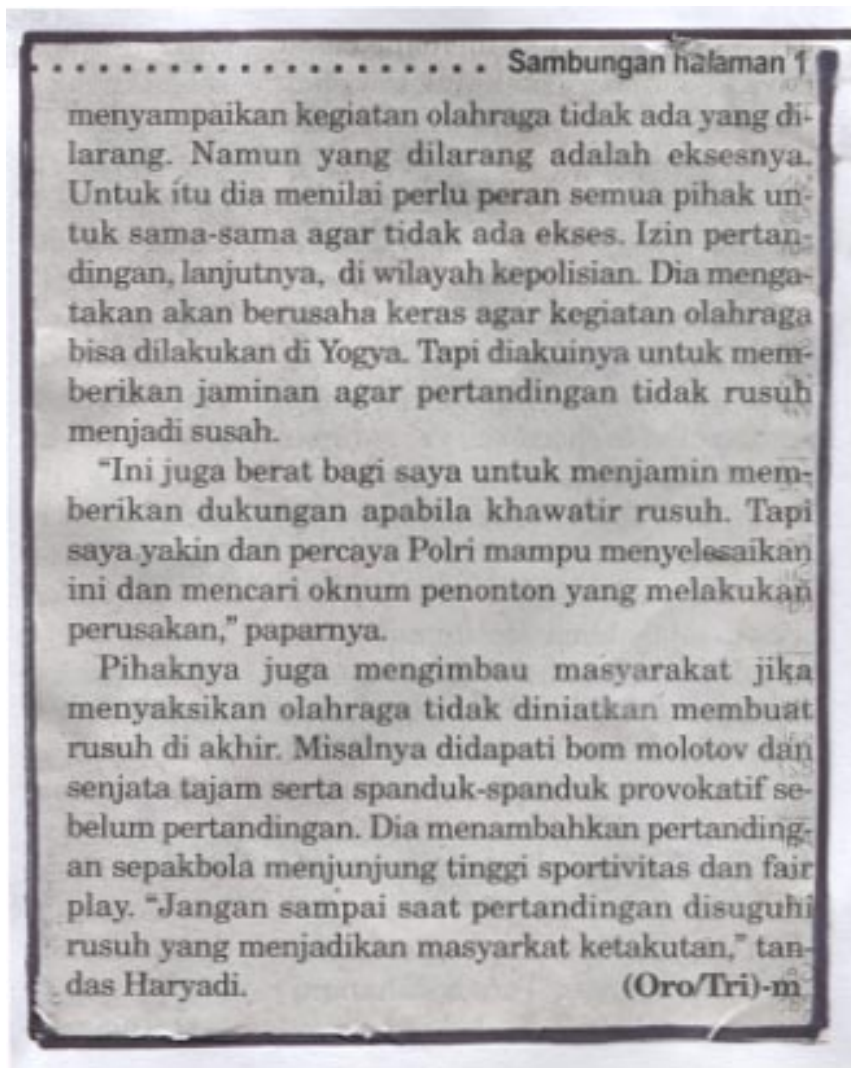
Menurutnya peristiwa itu sudah bukan murni ricuh pertandingan sepakbola. Tapi sudah masuk tindakan kriminal karena ada pengrusakan dan pembakaran. Termasuk pencurian dan penjarahan. Dia menyebut pada mobil polisi yang berada di lokasi yang dirusak ada tas dan telepon seluler yang hilang. Oleh sebab itu dia mendukung kepolisian untuk mengusut kasus tersebut.

"Kami mendukung proses hukum dari kepolisian untuk mengusut tuntas kasus ini dan mencari oknum penonton yang melakukan kerusakan, pembakaran dan penjarahan yang mengganggu sampai terjadi hal yang tidak kita inginkan bersama," terangnya.

Dia menegaskan sejak awal pertandingan PSIM-Persis sudah diantisipasi. Para pemain sudah diminta agar tidak terpancing emosi. Namun berakhir ricuh. Dia menyatakan kejadian itu menjadi bahan evaluasi dan pembelajaran sehingga manajemen PSIM akan dipanggil. Termasuk rencana mengumpulkan kelompok supporter PSIM.

"Ini jadi evaluasi bukan hanya kami. Tapi juga PSSI terhadap pertandingan rawan dan sensitif harus seperti apa pertandingannya. Kami pemkot bertanggung jawab penuh atas akibat dari kerusakan atau apa yang timbul. Pemkot akan undang manajemen. Kelompok supporter baik Brajamusti maupun Maident akan kami kumpulkan evaluasi semua dan jadikan pembelajaran," jelas Haryadi.

Terkait izin pertandingan sepakbola ke depan, dia



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. PSIM Jogja	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 10 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005